Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)
Vol. 10 No. 4 Tahun 2026 – **e. ISSN: 2550-0821**
Dikirim: 16-10-2026, Diterima: 19-11-2026, Diterbitkan: 21-11-2026

Assisting on Digitalization of Posyandu Services through Web-Based Information Systems in Jati Kulon Village

Pendampingan Digitalisasi Pelayanan Posyandu melalui Sistem Informasi Berbasis *Web* di Desa Jati Kulon

Arighi Zulfikar Al Giffari, Andy Prasetyo Utomo

Universitas Muria Kudus
Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec.Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah

Email: 202353014@std.umk.ac.id

Abstract - *Posyandu (integrated health post) services require structured data management to support the continuous recording and monitoring of maternal and child health. Manual recording using register books in Jati Kulon Village potentially leads to the risk of lost archives, data duplication, and difficulty in tracing children's service histories. This community service activity aims to assist partners in digitalizing Posyandu services through a web-based information system. The implementation method includes socialization, identification of partner needs, training, mentoring, and evaluation. The system was developed using the Laravel framework and MySQL database, featuring management for maternal and child data, immunization, weighing, Posyandu schedules, and service history presentation. The results show that the information system was successfully implemented and well-received by the partners. Functional testing using the Black Box Testing method on 8 main features showed that all scenarios ran validly (100%). The impacts of this activity include organized data recording, faster tracing of children's service histories, and improved capability of Posyandu administrators and cadres in operating the digital system. This system is expected to be a sustainable solution for improving the quality of Posyandu services at the village level.*

Keywords: *Information System, Posyandu, Maternal And Child Health Services, Web Application, Waterfall*

Abstrak –Pelayanan Posyandu memerlukan pengelolaan data yang terstruktur untuk mendukung pencatatan dan pemantauan kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan. Pencatatan manual pada buku register di Desa Jati Kulon berpotensi menimbulkan risiko kehilangan arsip, duplikasi data, serta sulitnya penelusuran riwayat pelayanan anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi mitra dalam digitalisasi pelayanan Posyandu melalui sistem informasi berbasis *web*. Metode pelaksanaan mencakup sosialisasi, identifikasi kebutuhan mitra, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi. Sistem dikembangkan menggunakan *framework Laravel* dan basis data MySQL, dengan fitur pengelolaan data ibu, anak, imunisasi, penimbangan, jadwal Posyandu, serta penyajian riwayat pelayanan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sistem informasi berhasil diimplementasikan dan diterima dengan baik oleh mitra. Pengujian fungsional menggunakan metode *Black Box Testing* terhadap 8 fitur utama menunjukkan seluruh skenario berjalan valid (100%). Dampak dari kegiatan ini meliputi terwujudnya keteraturan pencatatan data, percepatan penelusuran riwayat pelayanan anak, serta peningkatan kemampuan pengelola Posyandu dan kader dalam mengoperasikan sistem digital. Sistem ini diharapkan dapat menjadi solusi berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pelayanan Posyandu di tingkat desa.

Kata Kunci: Sistem Informasi, Posyandu, Pelayanan Ibu Dan Anak, Aplikasi *Web*, *Waterfall*

1. PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [1] menjelaskan bahwa hasil penimbangan dan pengukuran anak dicatat pada Kartu Menuju Sehat sebagai bagian dari pemantauan pertumbuhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencatatan mempunyai fungsi lebih luas daripada dokumentasi kehadiran, yaitu menyediakan riwayat yang dapat digunakan dalam pelayanan berikutnya. Penyajian riwayat tersebut mendukung ketersediaan informasi bagi pengelola dan orang tua, dengan tetap menempatkan interpretasi klinis serta tindak lanjut kesehatan pada tenaga kesehatan. Kebutuhan ini juga relevan dengan tantangan kesehatan anak pada tingkat nasional. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [2] melaporkan prevalensi stunting nasional menurun dari 21,5% pada 2023 menjadi 19,8% pada 2024. Meskipun menunjukkan perbaikan, angka tersebut masih menggambarkan besarnya

kebutuhan pemantauan pertumbuhan anak secara berkelanjutan.

Pengembangan sistem informasi Posyandu telah dilakukan dalam sejumlah penelitian terdahulu. Sistem informasi Posyandu dapat dikembangkan untuk mendukung pengelolaan data sekaligus pelaporan daring kepada desa atau Puskesmas [3]. Pencatatan elektronik juga dilaporkan membantu administrasi dan pelaporan berkala pada pengelolaan data orang tua, anak, penimbangan, serta imunisasi [4]. Dari sisi kualitas, pengembangan sistem dengan tahapan yang terstruktur dapat dievaluasi menggunakan sejumlah aspek kualitas perangkat lunak [5]. Urgensi pengelolaan data yang berkesinambungan berkaitan dengan karakter pelayanan Posyandu yang dilakukan secara berkala. Catatan pada suatu kunjungan perlu dihubungkan dengan kunjungan sebelumnya sehingga informasi perkembangan anak tidak terputus.

Penerapan sistem berbasis *web* memberikan peluang untuk menghubungkan kebutuhan administrasi pengelola dengan kebutuhan informasi ibu. Badan Pusat Statistik [6] mencatat peningkatan persentase penduduk yang mengakses internet dari 69,21% pada 2023 menjadi 72,78% pada 2024, atau naik 3,57 poin persentase. Peningkatan tersebut menunjukkan perluasan pemanfaatan sarana digital yang dapat mendukung akses informasi pelayanan.

Implementasi sistem informasi Posyandu berbasis *web* di Desa Jati Kulon diarahkan untuk mendukung pengelolaan data pelayanan ibu dan anak serta penyampaian informasi kepada pengguna secara terintegrasi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam lingkup Praktik Kerja Lapangan di Balai Desa Jati Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, dengan sasaran pemanfaatan sistem berupa pengelola Posyandu dan ibu yang anaknya memperoleh pelayanan.

Permasalahan yang menjadi fokus kegiatan adalah kebutuhan keterpaduan pencatatan dan akses informasi pelayanan Posyandu. Data identitas, imunisasi, dan hasil penimbangan perlu terhubung agar riwayat pelayanan seorang anak dapat ditelusuri secara berkesinambungan. Apabila pencatatan dilakukan pada buku atau berkas yang terpisah, pengelola berpotensi menghadapi pengulangan penulisan identitas, ketidaksesuaian catatan, dan kesulitan menghimpun data untuk pelaporan. Pada sisi penerima layanan, keterbatasan penyajian informasi dapat menyebabkan ibu bergantung pada komunikasi langsung dengan pengelola untuk memperoleh jadwal dan riwayat pelayanan anak.

Tujuan utama kegiatan ini adalah menyediakan sarana pengelolaan data yang terintegrasi serta meningkatkan kemandirian mitra dalam mengadopsi teknologi digital. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata berupa keteraturan pencatatan data dan kemudahan akses informasi pelayanan Posyandu di Desa Jati Kulon. Namun, kesiapan pengguna di Desa Jati Kulon tetap perlu diperiksa melalui identifikasi ketersediaan perangkat, jaringan, dan kemampuan penggunaan aplikasi. Dengan demikian, pemilihan teknologi *web* perlu disertai penyusunan antarmuka dan alur penggunaan yang sesuai dengan kemampuan pengguna, bukan hanya didasarkan pada ketersediaan teknologi.

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan digitalisasi pelayanan Posyandu melalui sistem informasi berbasis *web*. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pembuatan perangkat lunak, tetapi juga pada pemberdayaan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan. Pengelola Posyandu akan dilatih untuk mengelola data ibu, anak, imunisasi, penimbangan, dan jadwal, sedangkan ibu diberikan sosialisasi` untuk mengakses informasi riwayat pelayanan anaknya.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal yang menentukan kualitas hasil analisis kebutuhan, karena ketepatan data yang diperoleh akan memengaruhi kesesuaian fitur sistem dengan kondisi pengguna [7]. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pelayanan Posyandu yang berjalan di Desa Jati Kulon. Pengamatan difokuskan pada proses pencatatan data ibu, data anak, imunisasi, penimbangan, jadwal Posyandu, serta pengelolaan administrasi pelayanan kesehatan.
b. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak terkait, seperti petugas Posyandu, kader kesehatan, maupun perangkat desa yang terlibat dalam pengelolaan pelayanan Posyandu. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan sistem, kendala yang dihadapi dalam proses pengelolaan data, serta harapan pengguna terhadap sistem yang akan dikembangkan.

Hasil wawancara digunakan sebagai dasar dalam menentukan fitur dan pembagian hak akses pada sistem informasi yang akan dibangun.

c. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelayanan Posyandu, seperti data ibu dan anak, catatan imunisasi, data penimbangan balita, jadwal kegiatan Posyandu, serta arsip administrasi lainnya. Dokumentasi ini menjadi bahan pendukung dalam proses analisis kebutuhan sistem sekaligus menjadi referensi dalam perancangan basis data agar struktur data yang dibangun mencerminkan alur pelayanan yang sebenarnya.

Metode Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem informasi Posyandu berbasis *web* dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan *Waterfall* (Gambar 1). Model *Waterfall* dipilih karena tahapannya dilalui secara berurutan mulai dari analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, pengujian, hingga pemeliharaan, sehingga cocok untuk pengembangan sistem dengan kebutuhan yang sudah terdefinisi dengan jelas [8]. Pendekatan ini juga memudahkan peneliti dalam mengontrol kesesuaian sistem dengan kebutuhan mitra pada setiap tahapannya [9].

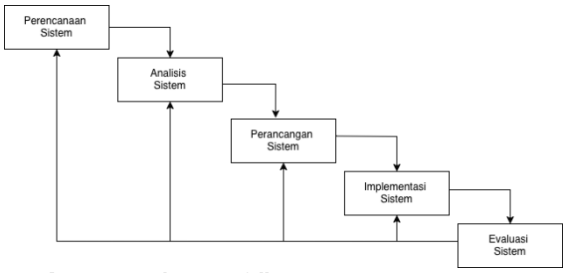

Gambar 1. Metode *Waterfall*

a. ***Perencanaan Sistem***
Tahap perencanaan sistem dilakukan untuk menentukan tujuan, ruang lingkup, serta gambaran umum permasalahan yang akan diselesaikan. Perencanaan juga mencakup penentuan pengguna sistem, yaitu pengelola Posyandu sebagai admin dan ibu sebagai penerima layanan yang dapat mengakses informasi pelayanan anak sesuai dengan hak aksesnya.

b. ***Analisis Sistem***
Tahap analisis sistem dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna dan memahami proses pelayanan Posyandu yang berjalan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis ini digunakan untuk menentukan kebutuhan fungsional dan nonfungsional sistem, seperti fitur yang harus tersedia serta aspek kemudahan penggunaan dan keamanan akses pengguna. Daftar kebutuhan tersebut menjadi dasar dalam proses perancangan.

c. ***Perancangan Sistem***
Pada tahap perancangan, disusun struktur basis data yang digunakan dalam sistem. Selain itu, dilakukan perancangan alur kerja sistem, antarmuka pengguna (yang disesuaikan dengan kebutuhan admin dan ibu), serta perancangan hak akses untuk membatasi fungsi sesuai dengan peran masing-masing pengguna.

d. ***Implementasi Sistem***
Tahap implementasi merupakan proses penerapan hasil rancangan ke dalam aplikasi berbasis *web* menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan *framework* Laravel dan basis data MySQL.

e. ***Evaluasi dan Pengembangan Sistem***
Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan melalui pengujian fungsional menggunakan metode *Black Box Testing* dengan memeriksa masukan, proses, dan keluaran dari setiap fungsi sistem. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan agar sistem dapat berjalan sesuai kebutuhan yang telah ditentukan, serta menjadi acuan untuk merumuskan rekomendasi pengembangan fitur lanjutan.

Tahapan Kegiatan Pengabdian

a. Sosialisasi Program
Tahap sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan rencana kegiatan pendampingan kepada mitra di Balai Desa Jati Kulon.

b. Identifikasi Kebutuhan Mitra
Tahap identifikasi dilakukan untuk memetakan permasalahan mitra dan kebutuhan sistem. Identifikasi dilakukan melalui observasi alur pelayanan, wawancara dengan pengelola dan kader, serta pemeriksaan dokumen administrasi (seperti buku register dan data penimbangan).

c. Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Sistem
Tahap pelatihan dan pendampingan bertujuan untuk membekali pengelola Posyandu dan kader kesehatan dalam mengoperasikan sistem. Pelatihan mencakup pengenalan antarmuka, pengelolaan data ibu dan anak, pencatatan imunisasi dan penimbangan, hingga penyajian riwayat pelayanan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui observasi diperoleh gambaran mengenai alur kerja pelayanan Posyandu serta ditemukan beberapa kendala. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kendala utama mitra adalah pencatatan manual yang berisiko pada kehilangan arsip, duplikasi data, dan keterbatasan akses informasi bagi ibu. Kendala pencatatan manual seperti risiko kesalahan pencatatan, duplikasi data, dan sulitnya pencarian riwayat pemeriksaan juga dilaporkan pada penelitian pengembangan sistem informasi Posyandu sebelumnya [7]. Oleh karena itu, kebutuhan sistem dibagi menjadi dua kelompok pengguna, yaitu pengelola Posyandu (admin) yang membutuhkan fungsi pengelolaan data, dan ibu yang membutuhkan akses terhadap riwayat pelayanan anak. Indikator keberhasilan tahap ini adalah tersusunnya daftar kebutuhan sistem yang disepakati bersama.

Wawancara kepada kader dan bidan desa terbukti efektif dalam menggali kebutuhan sistem, khususnya terkait fitur pencatatan, pencarian data, dan pelaporan [8]. Selain itu, keterlibatan calon pengguna sejak tahap analisis kebutuhan membantu memastikan sistem yang dibangun sesuai dengan kemampuan dan kebiasaan pengguna di lapangan [9].

Pemanfaatan dokumen pencatatan sebagai dasar perancangan basis data memungkinkan struktur data yang dibangun mencerminkan alur pelayanan yang sebenarnya, sehingga memudahkan proses migrasi data dari catatan manual ke sistem digital [10]. Dokumen seperti buku KIA dan register penimbangan juga menjadi acuan dalam menentukan atribut data yang perlu disimpan pada sistem.

Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh perangkat desa, pengelola Posyandu, dan kader kesehatan untuk menyepakati ruang lingkup kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta peran masing-masing pihak. Pada tahap ini juga disampaikan manfaat penerapan sistem informasi berbasis *web*, seperti kemudahan pencatatan data, penelusuran riwayat pelayanan anak, dan penyajian informasi kepada ibu. Indikator keberhasilan tahap ini adalah tercapainya kesepakatan awal dan penunjukan penanggung jawab dari pihak mitra.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan ini menghasilkan produk berupa Sistem Informasi Posyandu berbasis *web* yang dapat diakses oleh dua kelompok pengguna, yaitu pengelola Posyandu (admin) dan ibu. Sistem ini mengintegrasikan data ibu, anak, imunisasi, penimbangan, dan jadwal ke dalam satu basis data terpusat. Entitas utama berupa tabel ibu, anak, imunisasi, penimbangan, jadwal, dan pengguna. Hubungan antar tabel dirancang agar riwayat pelayanan anak dapat ditelusuri secara berkesinambungan. Kolom NIK pada tabel ibu dan anak diberi aturan validasi format 16 digit serta batasan keunikan untuk mencegah duplikasi data. Tampilan antarmuka sistem dirancang sederhana agar mudah dipahami oleh kader dan pengelola.

Fitur utama yang dikembangkan meliputi login multi-pengguna (Gambar 2), pengelolaan data ibu (Gambar 3), data anak (Gambar 4), data imunisasi (Gambar 5), data penimbangan (Gambar 6), penyajian riwayat pelayanan anak (Gambar 7), serta penyajian informasi Posyandu sesuai dengan hak akses. Halaman *dashboard* utama (Gambar 8) menyajikan ringkasan statistik pelayanan secara *real-time*, meliputi jumlah ibu terdaftar, jumlah anak terdaftar, jumlah penimbangan pada bulan berjalan, dan jumlah imunisasi. Dengan adanya *dashboard* ini, pengelola tidak perlu lagi menghitung manual untuk mengetahui kondisi pelayanan bulanan.

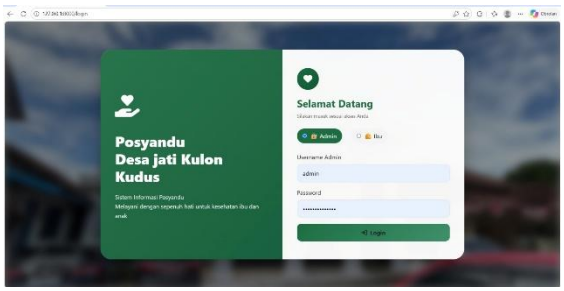

Gambar 2. Tampilan *login* pengguna

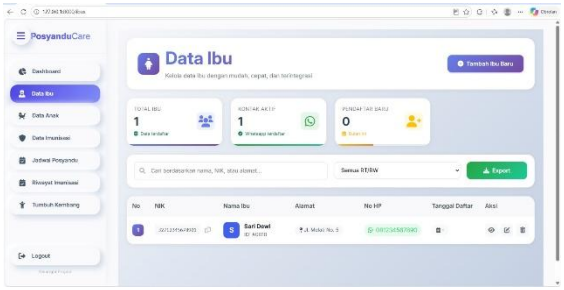

Gambar 3. Tampilan data Ibu

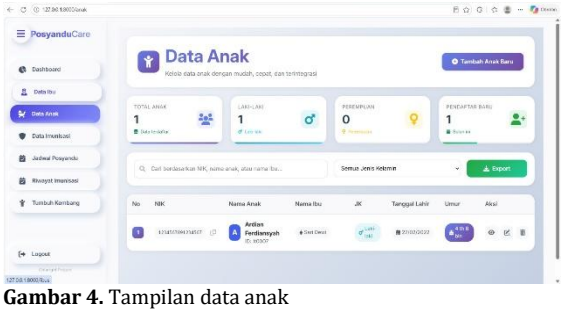

Gambar 4. Tampilan data anak

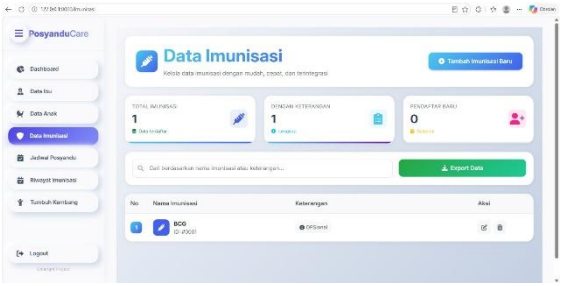

Gambar 5. Tampilan data imunisasi

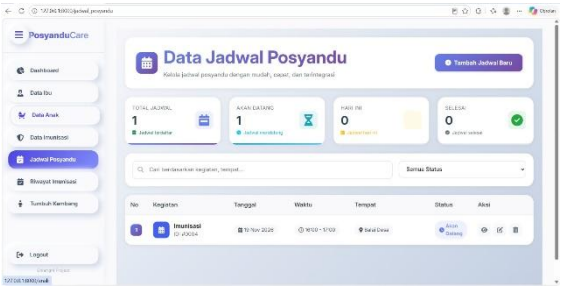

Gambar 6. Tampilan data penimbangan

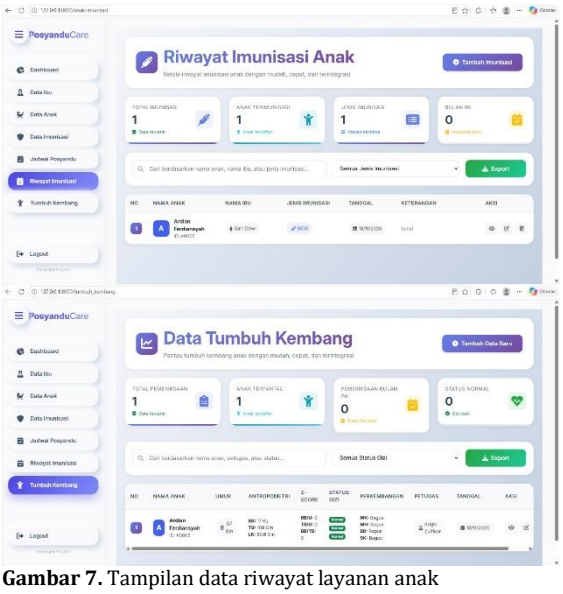

Gambar 7. Tampilan data riwayat layanan anak

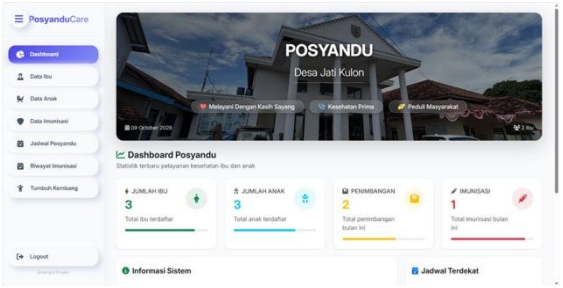

Gambar 8. Tampilan dashboard Sistem Informasi Posyandu Desa Jati Kulon.

Melalui sistem ini, pengelola dapat dengan mudah menambah, mengubah, menghapus, dan mencari data. Sementara itu, ibu yang memiliki akun dapat langsung masuk untuk melihat jadwal Posyandu terdekat dan riwayat pelayanan anaknya (imunisasi dan penimbangan) tanpa harus bertanya langsung kepada kader. Tampilan halaman pengguna ditunjukkan pada Gambar 9.

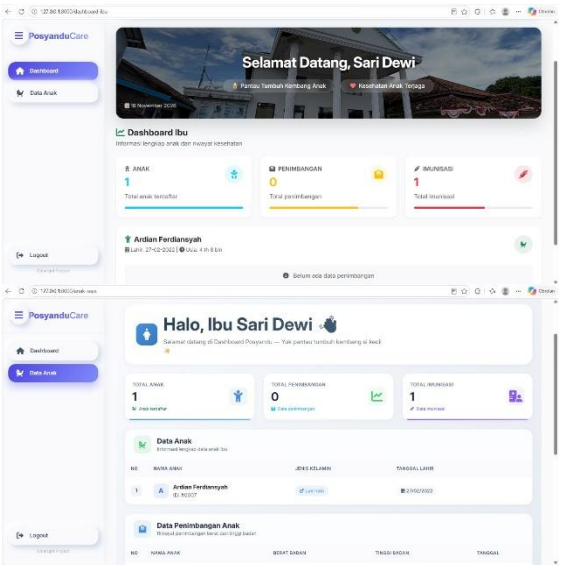

Gambar 9. Tampilan halaman *user*

Pengujian Sistem

Pengujian sistem dilakukan menggunakan metode *Black Box Testing* untuk memeriksa kesesuaian fungsi utama sistem dengan kebutuhan yang telah dirancang. Pengujian difokuskan pada fitur login, pengelolaan data ibu, data anak, imunisasi, penimbangan, jadwal, riwayat, serta pembatasan akses pengguna. Setiap skenario diuji menggunakan data valid dan data tidak valid untuk memastikan sistem memberikan respons yang sesuai. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Black Box

No	Fitur yang Diuji	Skenario Uji	Status
1	Login dan autentikasi	Masuk dengan kredensial valid dan tidak valid	Valid
2	Pengelolaan data ibu	Tambah, ubah, hapus, dan cari data ibu	Valid
3	Pengelolaan data anak	Tambah, ubah, hapus, dan cari data anak	Valid
4	Data imunisasi	Input dan pembaruan data imunisasi	Valid
5	Data penimbangan	Input dan pembaruan data penimbangan	Valid

Berdasarkan Tabel 1, seluruh skenario pengujian menunjukkan status Valid. Hal ini membuktikan bahwa setiap fungsi berjalan sesuai dengan yang dirancang. Pengujian pada aspek pembatasan akses juga memastikan bahwa ibu hanya dapat melihat data anak yang

terhubung dengan akunnya, sehingga privasi dan keamanan data terjaga.

Dampak dan Respon Mitra

Kegiatan pelatihan pemanfaatan sistem dilakukan secara langsung dengan metode pendampingan teknis, dan setiap peserta diberi kesempatan untuk mencoba sistem secara mandiri. Pendampingan dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan fitur dasar hingga penggunaan fitur yang lebih kompleks. Indikator keberhasilan tahap ini adalah kemampuan pengelola dan kader dalam mengoperasikan sistem sesuai dengan peran dan hak aksesnya. Penerapan sistem informasi ini mendapatkan respon positif dari perangkat desa, pengelola Posyandu, kader kesehatan, dan ibu. Dokumentasi kegiatan evaluasi dan demonstrasi sistem bersama perangkat Desa Jati Kulon disajikan pada Gambar 10.



Gambar 10. Dokumentasi evaluasi dan demonstrasi sistem bersama perangkat Desa.

Berdasarkan hasil evaluasi dan pendampingan, kegiatan ini memberikan tiga dampak utama bagi mitra. Pertama, keteraturan pencatatan. Integrasi data dalam satu basis data mengurangi risiko duplikasi data dan kehilangan arsip yang sebelumnya sering terjadi pada buku register manual. Kedua, efisiensi waktu. Proses pencarian riwayat pelayanan anak yang sebelumnya memerlukan penelusuran halaman buku, kini dapat dilakukan dalam hitungan detik melalui fitur pencarian. Dan ketiga, kemandirian akses informasi. Ibu dapat memantau jadwal dan riwayat imunisasi/penimbangan anaknya secara mandiri melalui akun pengguna.

Meskipun demikian, mitra menyampaikan bahwa pada tahap awal penggunaan, pengelola masih memerlukan penyesuaian karena terbiasa dengan sistem manual. Oleh karena itu, rancangan antarmuka yang sederhana sangat membantu proses adaptasi kader.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa digitalisasi pelayanan Posyandu mampu mengatasi keterbatasan pencatatan manual. Sistem yang dibangun berhasil mengintegrasikan data orang tua, anak, penimbangan, dan imunisasi, sebagaimana juga dilaporkan dapat mempermudah administrasi dan pelaporan berkala. Sebagian besar penelitian di bidang ini masih berfokus pada aspek teknis pengembangan sistem dan belum banyak menyoroti proses pendampingan pengguna di lapangan. Oleh karena itu, kontribusi kegiatan pengabdian ini terletak pada penyesuaian hubungan data, alur kerja, dan pembagian akses yang disertai dengan pendampingan langsung kepada pengelola Posyandu serta ibu di Desa Jati Kulon.

Keberhasilan penerapan sistem ini tidak lepas dari pemilihan teknologi yang tepat. Penggunaan *framework* Laravel dan basis data MySQL terbukti memudahkan proses pengelolaan dan pencarian data. Selain itu, pendekatan pengembangan *Waterfall* yang diterapkan selaras dengan penelitian yang menekankan pentingnya tahapan yang terstruktur dalam membangun sistem Posyandu.

Namun, kontribusi utama dari kegiatan pengabdian ini bukan sekadar pada produk perangkat lunak yang dihasilkan, melainkan pada proses pendampingan dan alih pengetahuan kepada mitra. Peningkatan kapasitas kader dan pengelola dalam mengoperasikan sistem digital menjadi kunci keberlanjutan program. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keterlibatan calon pengguna sejak awal membantu memastikan sistem yang dibangun sesuai dengan kemampuan dan kebiasaan pengguna di lapangan. Dengan demikian, sistem ini diharapkan tidak hanya menjadi inovasi sesaat, tetapi dapat diadopsi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu.

4. PENUTUP

Kegiatan pendampingan digitalisasi pelayanan Posyandu melalui sistem informasi berbasis *web* di Desa Jati Kulon telah dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, identifikasi kebutuhan mitra, perancangan dan pengembangan sistem, pelatihan dan pendampingan, implementasi dan serah terima sistem, serta evaluasi. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif perangkat desa, pengelola Posyandu, kader kesehatan, dan ibu sebagai penerima layanan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sistem informasi Posyandu berbasis *web* yang dibangun mampu mendukung keteraturan pencatatan,

kemudahan penelusuran riwayat pelayanan anak, serta penyajian informasi jadwal dan riwayat pelayanan anak kepada ibu. Pengujian *Black Box Testing* terhadap delapan fitur utama menunjukkan seluruh skenario berjalan valid sesuai kebutuhan yang telah dirancang. Dampak kegiatan bagi mitra meliputi peningkatan keteraturan pencatatan data, kemudahan akses informasi pelayanan, serta peningkatan kemampuan pengelola Posyandu dan kader kesehatan dalam menggunakan sistem informasi berbasis *web*.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan digitalisasi pelayanan Posyandu yang dirancang secara kontekstual, dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik pengelola dan penerima layanan di tingkat desa, mampu memberikan dampak operasional yang signifikan. Untuk pengembangan lebih lanjut, direkomendasikan: (1) penambahan fitur notifikasi jadwal imunisasi otomatis kepada ibu melalui akun pengguna; (2) integrasi dengan layanan Puskesmas agar pelaporan kegiatan Posyandu dapat dilakukan secara daring; (3) pengembangan fitur analitik tren tumbuh kembang anak untuk mendukung perencanaan intervensi kesehatan berbasis data; (4) implementasi enkripsi data dan audit trail untuk menjaga keamanan data pelayanan; serta (5) pengujian sistem dengan metode User Acceptance Testing (UAT) yang lebih terstruktur untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna secara kuantitatif.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Jati Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, serta pengelola dan kader Posyandu Desa Jati Kulon atas kesempatan, dukungan, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan implementasi Sistem Informasi Posyandu berbasis *web*. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muria Kudus atas bimbingan akademis serta fasilitas yang telah diberikan selama proses penyusunan dan pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024). *Manfaat Penimbangan Balita di Posyandu untuk Cegah Stunting*. Dipublikasikan 26 Juli 2024. https://ayosehat.kemkes.go.id/manfaat-penimbangan-balita-di-posyandu?utm

[2] Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2025). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 dalam Angka*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

[3] A. Mulyani, F. Nuraeni, and A. Yuliastri, "Rancang Bangun Sistem Informasi Posyandu untuk Mendukung Pelaporan Online Berbasis *Web*," 2022. [Online]. Available: https://jurnal.itg.ac.id/

[4] M. Sarlota Bana, Y. P. K. Kelen, and K. J. T. Seran, "Sistem Informasi Posyandu (SIAPA) Berbasis *Web* Menggunakan Metode Incremental," *SisInfo – Jurnal Sistem Informasi dan Informatika*, vol. Volume 5, 2023.

[5] L. Aviyanti, "ANALISIS DAN PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI POSYANDU BERBASIS *WEB* STUDI KASUS POSYANDU HANDAYANI," JIETY, 2023.

[6] Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024*. https://www.bps.go.id/id/publication/2025/08/29/beaa2be400eda6ce6c636ef8/statistik-telekomunikasi-indonesia-2024?utm

[7] A. E. J. Egeten, S. A. Damanik, I. Agustina, and M. Panggabean, "Perancangan Sistem Informasi Posyandu Berbasis *Web* Pada Yayasan Kalyanamitra Di Jakarta Timur Untuk Mendukung Program Bidang Pendampingan Komunitas," *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer*, vol. 18, no. 2, pp. 330–338, May 2019, doi: 10.30812/matrik.v18i2.408.

[8] M. Saefudin, D. A. Megawaty, D. Alita, R. Arundaa, and E. Tenda, "Penerapan Framework Laravel Pada Sistem Informasi Posyandu Berbasis *Web*site," *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, vol. 4, no. 2, pp. 213–220, Jun. 2023, doi: 10.33365/jatika.v4i2.2600.

[9] A. Wibowo, A. Firdaus, and D. Yudi Priyanggodo, "SISTEM INFORMASI PENCATATAN DATA IBU HAMIL DAN BALITA BERBASIS *WEB* DI POSYANDU MELATI 2," *JTS : Jurnal Teknik*, vol. 15, no. 2, pp. 163–172, 2026, [Online]. Available: http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jt/index

[10] R. Y. Pratama, R. M. Maharani, and A. C. Murti, "Penerapan Sistem Informasi Posyandu Berbasis *Web*site Pada Posyandu Warga Nglejok Rw 15," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, pp. 903–909, Dec. 2024, doi: 10.37034/infeb.v6i4.1071.

Ruang kosong ini untuk menggenapi jumlah halaman sehingga jika dicetak dalam bentuk buku, setiap judul baru akan menempati halaman sisi kanan buku.